

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dasarnya manusia setiap zaman memiliki perubahan dan perkembangan begitu juga dengan karya sastra. Seiring berjalannya waktu sastra mengalami banyak peningkatan dari para pengarang beserta karya sastranya. Oleh karena itu, sastra merupakan salah satu kebudayaan manusia yang masih berkembang sampai saat ini. Pada awal kehidupan manusia, sastra sudah hadir sebagai sarana dalam mengisi kehidupan sehari-hari mulai dari berpantun, berpuisi, bersyair, dan lain sebagainya.

Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang mengisahkan sisi utuh atas berbagai problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh yang terlibat di dalamnya. Marlina, dkk. (2020:22) mengemukakan novel sebagai karangan yang panjang, berbentuk prosa, dan mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh yang terlibat di dalamnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Melalui karakter para tokoh, pembaca dapat menyaksikan perjalanan cerita dan melihat bagaimana tokoh-tokoh tersebut bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Tokoh merupakan salah satu unsur pembangun novel yang dikenal sebagai karakter atau pelaku di dalam novel. Tokoh merupakan *figure* yang dikenai dan mengenai tindakan psikologis yang membuat pembaca dapat memahami alur psikis dari pengarang (Juwariyah & Sumartini, 2019:115). Di dalam novel, tokoh berperan penting dalam jalannya cerita, karena tokoh adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pemeran di dalam novel. Sedangkan penokohan adalah gambaran yang dilukiskan oleh penulis untuk menunjukkan sikap tokoh. Haslinda (2019:217) menyatakan penokohan merupakan cara dari penulis untuk menggambarkan dan mengembangkan karakter yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Adapun karakter dari tokoh meliputi protagonis (tokoh utama), antagonis (tokoh yang berlawanan dengan protagonis), dan tritagonis (tokoh penengah). Tokoh-tokoh tersebut pada umumnya

merupakan bentuk dari imajinasi pengarang yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Setelah pembahasan tentang tokoh, penting untuk memahami aspek kejiwaan yang mendasari tindakan tersebut. Pendekatan psikologi sastra memungkinkan kita mengkaji motivasi, konflik batin, dan dinamika psikologis tokoh dalam konteks cerita. Dengan demikian, kita dapat mengungkap makna lebih dalam dari perilaku dan perkembangan tokoh utama dalam novel.

Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang pola pikir dan kejiwaan manusia dalam memahami karya sastra. Psikologis sastra sebagai bangunan dasar, atau asal-usul dari sebuah karya sastra. Hal tersebut dapat diartikan sebagai analisis dari aspek-aspek kejiwaan pengarang dan pengaruhnya terhadap karya sastra. Pada dasarnya, studi psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan yang melingkupi kejiwaan dan batiniah manusia sebagai tinjauan utama.

Psikologi kepribadian merupakan kunci dari tingkah laku seseorang yang tercermin melalui pola yang melekat dalam aspek kognitif, efektif, dan tingkah laku manusia yang bertahan dalam jangka waktu yang lama Mitlon (dalam Sari, 2022:4). Pada dasarnya, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan individu tersebut dengan lainnya. Secara umum, kepribadian diartikan sebagai sikap, sifat, dan kebiasaan pada seseorang yang berkembang ketika orang tersebut berkomunikasi atau bergaul dengan pihak lain. Kepribadian diartikan juga sebagai sebuah ciri tertentu yang menonjol dari individu tersebut. Di dalam novel, tokoh merupakan satu-satunya spek yang dapat menggambarkan kondisi kepribadian seseorang tokoh data menjadi kunci utama dalam pergerakan novel. Kepribadian adalah kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran atau temuan-temuan para ahli, perilaku manusia yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.

Pemilihan novel *Dunia Tanpa Cahaya* karya Ramaditya Adikara sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh cerita yang disajikan menarik dan memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa setiap kekurangan tidak menghambat cita-cita apabila orang yang berkaitan mempunyai tekad dan keyakinan yang besar. Novel

Dunia Tanpa Cahaya adalah novel yang menceritakan perjuangan seorang pemuda penyandang tunanetra yang mencari cinta dan cita-cita. Novel ini diangkat langsung dari kisah si penulis yaitu Ramaditya Adikara yang kerap dipanggil dengan sebutan Rama. Rama adalah tokoh utama di dalam novel tersebut, kesehariannya dalam menjalani aktivitas berbeda dengan manusia normal, kekurangan yang dia miliki hanya menghambat dirinya dalam melihat.

Penelitian ini menganalisis novel *Dunia Tanpa Cahaya* Karya Ramaditya Adikara melalui pendekatan psikologis sastra. Menurut Margianti et al., (2021:42) psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang ada dalam karya sastra. Meskipun demikian tidak benar jika analisis psikologi sastra terlepas dari kebutuhan masyarakat, psikologi sastra memberikan pemahaman dari masyarakat melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra secara tidak langsung. Psikologi sastra saling berkaitan dengan segala hal yang dialami manusia, kemudian sifat yang terdapat pada manusia menjadi bahan untuk peneliti.

Adapun alasan peneliti mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Dunia Tanpa Cahaya* disertai oleh beberapa alasan, diantaranya: pertama, untuk memahami struktur kepribadian dalam sastra. Penelitian terhadap kepribadian tokoh utama dapat membantu memahami bagaimana karakter dikembangkan oleh pengarang dan bagaimana elemen psikologis berperan dalam alur cerita. Tokoh dalam sastra bukan hanya individu fiktif, tetapi juga representasi dari sifat dan konflik manusia.

Kedua, untuk mengungkapkan perkembangan dan perubahan kepribadian tokoh. Tokoh dalam novel sering mengalami perubahan kepribadian seiring dengan perjalanan ceritanya. Melalui penelitian, kita bisa melihat bagaimana tokoh mengalami perkembangan psikologis, seperti dari sifat egois menjadi lebih peduli atau dari penuh ketakutan menjadi lebih berani. Ketiga, untuk mengkaji konflik dan motivasi tokoh di dalam novel. Pada hakikatnya manusia bertindak berdasarkan kebutuhan dasar mereka, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dengan menganalisis kepribadian tokoh utama, kita dapat memahami motif dan

tujuan tokoh dalam novel, serta bagaimana konflik internal dan eksternal memengaruhi perkembangan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah penelitian diantaranya: pertama, untuk memahami struktur kepribadian dalam sastra. Kedua, untuk mengungkapkan perkembangan dan perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel. Ketiga, untuk mengkaji konflik dan motivasi tokoh utama di dalam novel. Oleh karena itu, peneliti akan merepresentasikan mengenai bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Dunia Tanpa Cahaya* karya Ramaditya Adikara.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah merepresentasikan bentuk-bentuk kepribadian dari *id*, *ego*, dan *superego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam novel *Dunia Tanpa Cahaya* karya Ramaditya Adikara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Dunia Tanpa Cahaya* karya Ramaditya Adikara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Dunia Tanpa Cahaya* karya Ramaditya Adikara menggunakan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian analisis personalitas tokoh utama dalam novel *Dunia Tanpa Cahaya* karya Ramaditya Adikara memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepribadian manusia, baik dalam dunia nyata atau fiksi terkhusus penelitian tentang personalitas tokoh utama dalam novel yang sama atau novel berbeda tetapi pengarang yang sama dan penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti kepribadian tokoh utama terkhusus mengenai teori kepribadian yang digagaskan oleh Sigmund Freud dan juga bisa menambah pengetahuan pembaca mengenai psikologi sastra dalam novel, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat sekitar. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan ajar kepada mahasiswa, guru, dan dosen ketika mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan mampu memberikan wawasan baru untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan suatu penelitian tokoh utama menggunakan teori kepribadian yang digagaskan oleh Sigmund Freud dan juga menjadi sarana dalam memahami perilaku, sikap, dan karakter manusia baik dalam novel atau dunia nyata. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan karakter manusia baik novel yang sama atau berbeda.